

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini sejarah singkat mengenai 7 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan:

##### 1. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004. Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Bank Muamalat, “Profil Bank Muamalat”, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, (Diakses 15 April 2019, Pukul 05.00).

## 2. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009.<sup>71</sup>

## 3. BRI Syariah

Pada tahun 1895, Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi

---

<sup>71</sup>BNI Syariah, "Sejarah BNI Syariah", <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. (Diakses 15 April 2019, 07.00).

Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada tahun 1992 Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.<sup>72</sup>

#### 4. Bank Mandiri Syariah

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi

---

<sup>72</sup>BRI Syariah, "Sejarah BRI Syariah", <https://bri.co.id/sejarah>. (Diakses 15 April 2019, 07.05).

kegiatan operasionalnya. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>73</sup>

#### 5. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi.<sup>74</sup>

#### 6. Bank Bukopin Syariah

Bank Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium

---

<sup>73</sup>Syariah Mandiri, "Sejarah Bank Syariah Mandiri", <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>. (Diakses 15 April 2019, Pukul 07.15).

<sup>74</sup>Mega Syariah, "about Bank Mega Syariah", <http://www.megasyariah.co.id>. (Diakses 15 April 2019, Pukul 07.25).

PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI). Pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.<sup>75</sup>

## 7. BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni

---

<sup>75</sup>Bank Syariah Bukopin, “Profil Bank Syariah Bukopin”, <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, (Diakses 5 Mei 2019, Pukul 20.05).

2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke *BCA Finance*, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT *BCA Finance*. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>BCA Syariah, “Profil Korporasi”, <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> . (Diakses 5 Mei 2019, Pukul 22.00)

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Deskriptif Statistik

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	ISR	PSR	ZPR	ISIR	LN_TR
Date: 07/17/19					
Time: 06:46					
Sample: 2012 2017					
Mean	0.684762	0.300286	0.020167	0.864905	3.414595
Median	0.700000	0.303000	0.006000	0.892500	3.419000
Maximum	0.810000	0.589000	0.114000	0.970000	3.469000
Minimum	0.450000	0.001000	0.000000	0.457000	3.336000
Std. Dev.	0.090775	0.177207	0.030020	0.118371	0.037495
Skewness	-0.562917	-0.246906	1.870275	-2.235974	-0.222848
Kurtosis	2.602176	1.839769	5.437118	7.927619	1.869359
Jarque-Bera	2.495089	2.782476	34.87970	77.48957	2.584739
Probability	0.287209	0.248767	0.000000	0.000000	0.274619
Sum	28.76000	12.61200	0.847000	36.32600	143.4130
Sum Sq. Dev.	0.337848	1.287501	0.036950	0.574480	0.057642
Observations	42	42	42	42	42

Sumber: data diolah eviews, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa pada periode 2012-2017 dari bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu yang Pertama variabel Independen  $X_1$  dengan nilai PSR terendah sebesar 0.001000, sedangkan untuk nilai tertinggi PSR sebesar 0.589000. Kemudian rata-rata PSR sebesar 0.300286 dengan penyimpangan nilai PSR terhadap rata-ratanya sebesar 0.177207.

Selanjutnya yang Kedua variabel  $X_2$  dengan nilai ZPR terendah 0.000000, sedangkan untuk nilai tertinggi ZPR sebesar 0.114000. Kemudian

rata-rata ZPR sebesar 0.020167 dengan penyimpangan nilai ZPR terhadap rata-ratanya sebesar 0.030020.

Ketiga dengan variabel  $X_3$  yaitu nilai ISIR terendah 0.457000, sedangkan untuk nilai tertinggi ISIR sebesar 0.970000. Kemudian rata-rata ISIR sebesar 0.864905 dengan penyimpangan nilai ISIR terhadap rata-ratanya sebesar 0.118371.

Dan keempat variabel  $X_4$  dengan nilai  $\ln_{tr}$  (*Firm Size*) terendah 3.336000, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 3.469000. Kemudian rata-rata sebesar 3.414595 dengan penyimpangan nilai  $\ln_{Tr}$  terhadap rata-ratanya sebesar 0.037495.

Berikutnya variabel dependen ISR terendah sebesar 0.450000, sedangkan untuk nilai tertinggi ISR sebesar 0.810000. Kemudian rata-rata ISR sebesar 0.684762 dengan penyimpangan nilai ISR terhadap rata-ratanya sebesar 0.090775.

## 2. Hasil Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Data

### Panel

#### 1. Uji Chow

Untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan, maka dilakukan uji F-restricted atau uji Chow. Uji Chow merupakan hasil uji signifikan yang merupakan perbandingan antara model *Common Effect* (*Pooled Least Square*) dan *Fixed Effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effect-LR*. Dari hasil regresi berdasarkan metode *Fixed Effect* menggunakan E-Views 8 mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.024684	(6,31)	0.0043
Cross-section Chi-square	24.193477	6	0.0005

Sumber: Data diolah eviews 8, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa hasil Uji Chow nilai Prob. Cross-Section F sebesar 0.0043 dikarenakan Nilai Prob.  $F < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa estimasi model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect*.

## 2. Uji Hausman

Hausman Test dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Dasar pengambilan keputusan Hausman Test adalah jika chi square statistic  $>$  chi square table ( $p\text{-value} < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak (model yang terpilih adalah *fixed effect*).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.325282	4	0.0500

Sumber: Data diolah eviews 8, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman Chi Square Statistik sebesar 9.325282 pada d.f 4 dengan Prob. Cross-section random sebesar 0.0500 dikarenakan Prob. Cross-section random  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa estimasi model *Fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Random Effect*.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil estimasi yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa estimasi model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### 3. Pengujian Uji Asumsi Klasik

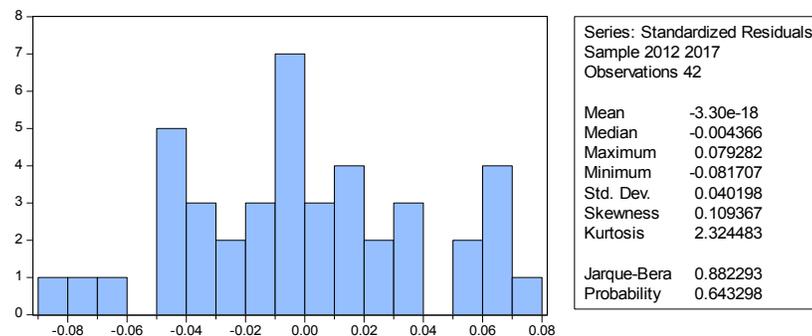
#### 1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual berdistribusi normal ataupun tidak. Pada analisis regresi linier ini diharapkan residual berdistribusi normal, dapat dilihat melalui pengujian Jarque-Bera. Berikut ini hipotesis pengujian asumsi normalitas:

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas**



Sumber: data diolah eviews, 2019.

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diatas adalah nilai jarque-bera sebesar 0.882293 dengan p-value sebesar 0.643298 dimana  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien korelasi  $< 0,85$  dari masing-masing variabel independen, maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Berikut ini tabel hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

	<b>PSR</b>	<b>ZPR</b>	<b>ISIR</b>	<b>LN_TR</b>
<b>PSR</b>	1.000000	0.269205	0.377060	0.113900
<b>ZPR</b>	0.269205	1.000000	-0.093053	-0.363185
<b>ISIR</b>	0.377060	-0.093053	1.000000	0.273174
<b>LN_TR</b>	0.113900	-0.363185	0.273174	1.000000

Sumber: data diolah eviews, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan bahwa hasil nilai diatas, menunjukkan bahwa nilai corelasi PSR ( $X_1$ ), ZPR ( $X_2$ ), IsIR ( $X_3$ ) dan Ln\_Tr ( $X_4$ ) adalah normal, dimana nilai korelasi tersebut  $< 0,85$ , maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Uji Durbin Watson**

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/19 Time: 00:05				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.477187	2.134119	2.097909	0.0442
PSR	-0.010833	0.090196	-0.120102	0.9052
ZPR	-1.142819	0.427120	-2.675636	0.0118
ISIR	-0.144460	0.093891	-1.538586	0.1341
LN_TR	1.556024	0.638558	2.436777	0.0208
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.803904	Mean dependent var	0.684762	
Adjusted R-squared	0.740647	S.D. dependent var	0.090775	
S.E. of regression	0.046229	Akaike info criterion	-3.090295	
Sum squared resid	0.066251	Schwarz criterion	-2.635191	
Log likelihood	75.89620	Hannan-Quinn criter.	-2.923481	
F-statistic	12.70860	Durbin-Watson stat	2.062982	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah eviews 8, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai  $dL = 1.3064$  dan nilai  $dU = 1.7202$  dengan jumlah sampel 42 dan jumlah variabel independen 4, nilai *Durbin-Watson* (DW) hitung sebesar 2.062982, nilai ini lebih besar dari 1.7202 dan lebih kecil dari 2.2798 ( $4 - dU$ ) artinya nilai ini berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
***Heteroskedasticity Test- Uji Glejser***

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/19 Time: 00:57				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.242664	1.053174	0.230412	0.8193
PSR	0.100139	0.044511	2.249756	0.3170
ZPR	-0.419113	0.210781	-1.988381	0.0557
ISIR	0.082434	0.046335	1.779088	0.0850
LN_TR	-0.088808	0.315125	-0.281820	0.7800
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.277723	Mean dependent var		0.032335
Adjusted R-squared	0.044730	S.D. dependent var		0.023342
S.E. of regression	0.022814	Akaike info criterion		-4.502785
Sum squared resid	0.016134	Schwarz criterion		-4.047681
Log likelihood	105.5585	Hannan-Quinn criter.		-4.335972
F-statistic	1.191982	Durbin-Watson stat		1.785745
Prob(F-statistic)	0.333541			

Sumber: Data diolah eviews 8, 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa probabilitas PSR sebesar 0.3170, probabilitas ZPR sebesar 0.0557, probabilitas IsIR sebesar 0.0850, probabilitas Ln\_Tr sebesar 0.7800. nilai probabilitas > 0.05 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis Regresi Data Panel

##### 1. Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Determinasi Adjusted R<sup>2</sup>**

R-squared	0.803904	Mean dependent var	0.684762
Adjusted R-squared	0.740647	S.D. dependent var	0.090775
S.E. of regression	0.046229	Akaike info criterion	-3.090295
Sum squared resid	0.066251	Schwarz criterion	-2.635191
Log likelihood	75.89620	Hannan-Quinn criter.	-2.923481
F-statistic	12.70860	Durbin-Watson stat	2.062982
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: data diolah eviews, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil dari regresi diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.740647 atau sebesar 74.0647%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* bersama-sama mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Sedangkan 25.9353% (100%-74.0647%) sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yang lain di luar model penelitian ini.

## 2. Uji F

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan Uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai *p value* variabel independen dengan tingkat signifikan (level of significance;  $\alpha$ ). Dengan tingkat signifikan 5% nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$ . Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$  berarti masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  12.70860 sebesar dan  $F_{\text{tabel}}$  dapat dihitung dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha = 5\%$  *Degree of for numerator*  $df_1 (5-1=4)$ ,  $df_2 (n-k)$  atau  $42-5 = 37$ . Hasil diperoleh 2.63 (pada lampiran tabel F) dengan nilai probabilitas statistiknya maka 0.000001 dapat disimpulkan  $F_{\text{hitung}}$  (12.70860)  $> F_{\text{tabel}}$  (2.63) dengan Probabilitas signifikansi *p value*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0.000001. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (*Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio* dan *Firm Size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Islamic Social Reporting*). Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Nanda Esmita Tahun 2018 dengan judul Analisis Pengaruh, *Islamicity Performance Index, Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016).

### 3. Uji T

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Pada tingkat signifikan 0,05, berikut kriteria pengujian yang digunakan:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  Diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan.

Dapat dilihat tabel 4.8 bagaimana pengaruh dari variabel tersebut:

**Tabel 4.8**  
**Coefficient**

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/19 Time: 00:05				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.477187	2.134119	2.097909	0.0442
PSR	-0.010833	0.090196	-0.120102	0.9052
ZPR	-1.142819	0.427120	-2.675636	0.0118
ISIR	-0.144460	0.093891	-1.538586	0.1341
LN_TR	1.556024	0.638558	2.436777	0.0208

Sumber: data diolah eviews 8, 2019.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil**

	Berpengaruh	Sig.
<b>C</b>		
<b>PSR</b>	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan
<b>ZPR</b>	Berpengaruh Negatif	Signifikan
<b>ISIR</b>	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan
<b>Ln Tr</b>	Berpengaruh Positif	Signifikan

Sumber: Hasil Data dikumpulkan oleh peneliti, 2019.

**Penjelasan:**

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*

Dari hasil regresi dengan menggunakan E-views estimasi model *Fixed Effect* dan tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} = -0.120102$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0.120102 > 2.02619$ ) dengan taraf

signifikan  $0.9052 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jadi *profit sharing ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati tahun 2015 tentang Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah, disimpulkan bahwa hasil penelitian dari variabel  $X_1$ , yaitu *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan dan nilai koefisien memiliki tanda negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*  
Dari hasil regresi dengan menggunakan E-views estimasi model *Fixed Effect* pada tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} -2.675636$  dengan nilai  $t_{tabel} 2.02619$  yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2.675636 > 2.02619$ ) dengan taraf signifikan  $0.0118 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Nanda Esmita tahun 2018 yang berjudul Analisis Pengaruh, *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016), disimpulkan bahwa hasil penelitian dari variabel  $X_2$ , yaitu *Zakat Performance Ratio* berpengaruh dan nilai koefisien memiliki tanda negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

3. Pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*

Dari hasil regresi dengan menggunakan E-views estimasi model *Fixed Effect* pada tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} -1.538586$  dengan nilai  $t_{tabel} 2.02619$  yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1.538586 < 2.02619$ ) dengan taraf signifikan  $0.1341 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati tahun 2015 yang berjudul tentang Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah, disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel  $X_3$ , yaitu *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh dan nilai koefisien memiliki tanda negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Islamic Social Reporting*

Dari hasil regresi dengan menggunakan E-views estimasi model *Fixed Effect* pada tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} 2.436777$  dengan nilai  $t_{tabel}$

2.02619 yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.436777 > 2.02619$ ) dengan taraf signifikan  $0.0208 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka disimpulkan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Zainudin Maghfur tahun 2018 yang berjudul tentang Pengaruh *Firm Size*, *Firm Age*, *Profitability* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016, disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel  $X_4$ , yaitu *Firm Size* berpengaruh dan nilai koefisien memiliki tanda negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

## 5. Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: ISR					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/17/19 Time: 00:05					
Sample: 2012 2017					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 7					
Total panel (balanced) observations: 42					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	4.477187	2.134119	2.097909	0.0442	
PSR	-0.010833	0.090196	-0.120102	0.9052	
ZPR	-1.142819	0.427120	-2.675636	0.0118	
ISIR	-0.144460	0.093891	-1.538586	0.1341	
LN_TR	1.556024	0.638558	2.436777	0.0208	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.803904	Mean dependent var	0.684762		
Adjusted R-squared	0.740647	S.D. dependent var	0.090775		
S.E. of regression	0.046229	Akaike info criterion	-3.090295		
Sum squared resid	0.066251	Schwarz criterion	-2.635191		
Log likelihood	75.89620	Hannan-Quinn criter.	-2.923481		
F-statistic	12.70860	Durbin-Watson stat	2.062982		
Prob(F-statistic)	0.000001				

Sumber: data diolah eviews, 2019.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ISR} = 4.477187 - 0.010833 \text{ PSR}_{it} - 1.142819 \text{ ZPR}_{it} - 0.144460 \text{ ISIR}_{it} + 1.556024 \text{ Ln\_Tr} + 2.134119 (e)$$

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 4.477187 variabel Y (*Islamic Social Reporting*) sebesar hal ini berarti apabila setiap variabel bebas (PSR, ZPR, IsIR dan Ln\_Tr) pada observasi ke i dan period ke t adalah konstan, maka prediksi ISR sebesar-besarnya nilai konstanta yaitu 4.477187, yang tidak mengalami penambahan dan pengurangan.
2. Nilai koefisien variabel  $X_1$  (*Profit Sharing Ratio*) sebesar - 0.010833 hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan artinya setiap *Profit Sharing Ratio* akan menurunkan rata-rata *Islamic Social Reporting* sebesar - 0.010833.
3. Nilai koefisien variabel  $X_2$  (*Zakat Performance Ratio*) sebesar - 1.142819 hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan artinya setiap *Zakat Performance Ratio* akan menurunkan rata-rata *Islamic Social Reporting* sebesar - 1.142819.
4. Nilai koefisien variabel  $X_3$  (*Islamic Income Ratio*) sebesar - 0.144460 hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan artinya setiap *Islamic Income Ratio* akan menurunkan rata-rata *Islamic Social Reporting* sebesar - 0.144460.
5. Nilai koefisien variabel  $X_4$  (*Firm Size*) sebesar 1.556024 hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_4$  mempunyai hubungan yang positif dan signifikan artinya setiap *Islamic Income Ratio* akan meningkatkan rata-rata *Islamic Social Reporting* sebesar 1.556024.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikan variabel *Profit Sharing Ratio*,  $t_{hitung} -0.120102$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0.120102 > 2.02619$ ) dengan taraf signifikan  $0.9052 > 0,05$ , jadi *profit sharing ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Nilai koefisien pada variabel - 0.010833% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati tahun 2015 tentang Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *profit sharing ratio* relatif lebih kecil dari pembiayaan jual beli. Oleh karena itu sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan *profit sharing* (mudharabah dan musyarakah) kurang mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga laba perusahaan tidak didapat secara optimal hal ini akan berdampak pada kurang optimalnya peran bank syariah terhadap tanggung jawab sosialnya.

## 2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikan variabel *Zakat Performance Ratio*,  $t_{hitung} -2.675636$  dengan nilai  $t_{tabel} 2.02619$  yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2.675636 > 2.02619$ ) dengan taraf signifikan  $0.0118 < 0,05$ , jadi *Zakat Performance Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Nilai koefisien pada variabel - 1.142819 % dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Nanda Esmita tahun 2018 yang berjudul Analisis Pengaruh, *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016). Hal ini menunjukkan bahwa Pada tahun 2017, ZPR mengalami penurunan sebesar 1,99% dibandingkan tahun 2014, faktor penyebab karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran zakat, sehingga jumlah zakat yang dikeluarkan perbankan syariah masih rendah karena berasal dari aset yang dimiliki dengan membayar 2,5% zakat dari laba yang dihasilkan dan pelayanan pembayaran zakat dengan layanan digital juga yang masih rendah. Semakin besar *Zakat Performance Ratio* maka semakin besar pula pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah dan sebaliknya.

### 3. Pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikan variabel *Islamic Income Ratio*,  $t_{hitung} -1.538586$  dengan nilai  $t_{tabel} 2.02619$  yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1.538586 < 2.02619$ ) dengan taraf signifikan  $0.1341 > 0,05$ , jadi *Islamic Income Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Nilai koefisien pada variabel  $- 0.144460\%$  dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati Tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber utama aktivitas tanggung jawab sosial bank syariah berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lainnya yang dihimpun oleh bank syariah, jadi untuk pendapatan operasional bank tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah.

### 4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikan variabel *Firm Size*,  $t_{hitung} 2.436777$  dengan nilai  $t_{tabel} 2.02619$  yang berarti Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.436777 > 2.02619$ ) dengan taraf signifikan  $0.0208 < 0,05$ . Jadi *Firm Size* secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Nilai koefisien 1.556024 pada variabel dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Zainudin Maghfur Tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Firm Size, Firm Age, Profitability dan Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016*. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah stakeholders pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada stakeholdersnya tetapi juga kepada Allah SWT. Total Aset Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp. 288.03 triliun dan pertumbuhan yang turun sebesar 6% atau hanya mencapai 13,10% (yoy). Perlambatan pertumbuhan total industri perbankan syariah ini karena aset BUS mendominasi komposisi aset perbankan syariah nasional sebesar 66,21%. Pertumbuhan aset ini dipengaruhi juga karena adanya konversi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada bulan

September 2016. Bank Umum Syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

5. Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikan variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting*. Uji simultan ini memperlihatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (12.70860) >  $F_{tabel}$  (2.63). koefisien determinasi nilai (*Adjusted R*<sup>2</sup>) sebesar 0.740647 atau sebesar 74.0647%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* bersama-sama mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Sedangkan 25.9353% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yang lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang mempengaruhi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Erlin Nanda Esmita Tahun 2018 dengan judul Analisis Pengaruh, *Islamicity*

*Performance Index, Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016), menunjukkan secara simultan *Islamicity Performance Index* (PSR, ZPR IsIR), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan Profitabilitas berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan analisis dari *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Islamicity Performance Index* (PSR, ZPR, IsIR), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan Profitabilitas berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Berpengaruh secara Positif Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017.